



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 14 Juli 2016

Halaman: 1

Ajak Wali Murid Gabung Grup WA

■ Sekolah - Orangtua Harus Jalin Komunikasi Dua Arah

Mendidik anak adalah tanggungjawab bersama. Dengan membuat grup Whatsapp, pengembangan anak bisa dipantau bersama,"

YOGYA, TRIBUN - Guru memiliki peran yang besar dalam pengembangan dan pertumbuhan anak didiknya. Namun begitu, orangtua tetap harus memastikan bahwa mereka tetap melakukan bagian mereka, yakni turut mendidik maupun mengawasi sang anak.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Edy Herti Suasana menghimbau pada tahun ajaran 2016/2017 ini, orangtua siswa baru menjalin hubungan dengan guru dengan membuat grup

Ajak Wali
Sambungan Hal 1

whatsapp. Hal tersebut perlu dilakukan agar pembinaan sang anak dapat dilakukan bersama.

"Mendidik anak adalah tanggungjawab bersama. Dengan membuat grup Whatsapp, pengembangan anak bisa dipantau bersama," kata Edy, Rabu (13/7).

Dia menambahkan pada hari pertama sekolah, orangtua siswa diharap mendampingi langsung anaknya yang duduk di kelas I, VII, dan X. Pada kesempatan itu, orangtua menjelaskan dengan detail terkait kebiasaan anak hingga hobinya sehari-hari di rumah.

"Tidak hanya ngedrop ke sekolah saja. Jadi kalau anak sedang marah di rumah, orangtua bisa mengeluh ke guru melalui whatsapp. Begitu sebaliknya ketika sang anak nakal di sekolah. Mendidik anak adalah tanggungjawab bersama," jelasnya.

Edy pun memandum dengan cara baru berkomunikasi, misalnya melalui whatsapp atau sosial media lainnya, orangtua dan guru dapat bertukar informasi secara aktual tentang berbagai kejadian di sekolah, maupun di luar. Dengan begitu,

menurutnya tumbuh kembang anak dapat dipantau secara efektif.

Hubungan harmonis
Komunikasi dua arah antara sekolah dan wali murid ini juga telah di SMP Unggulan Alsyiah Bantul. Sejak beberapa tahun terakhir, sekolah membuat kebijakan agar wali kelas membuat grup whatsapp dengan wali murid di kelas tersebut. Di dalam grup tersebut, diharapkan ada komunikasi imbal balik antara sekolah dengan orangtua siswa.

"Kami sengaja mengajak orangtua terlibat langsung dalam mendidik anak. Melalui grup tersebut, segala informasi bisa disampaikan. Tentu saja jika ada hal-hal yang khusus terkait anak, tidak dikomunikasikan melalui grup," kata Sahlan Ramadhan, Wakil Kepala SMP PUA Bantul, Rabu (13/7).

Melalui grup wali murid yang dibuat oleh wali kelas yang ada di masing-masing kelas ini pula Sahlan mengaku sering muncul ide-ide positif yang muncul dari orangtua siswa. Namun menurutnya, yang paling utama adalah bagaimana pihaknya bisa menjalin hubungan yang lebih nyaman dengan orangtua siswa.

"Saya kira hubungan yang nyaman dan tidak formal tersebut akan sangat bagus untuk anak didik. Prinsipnya, pendidikan itu bukan hanya tanggungjawab sekolah, tetapi orangtua punya peran penting," imbuh Sahlan.

Orangtua siswa
Tanti, seorang wali murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Yogyakarta mengatakan, sejak anaknya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dirinya melakukan komunikasi intens dengan guru dan wali kelas anaknya.

"Saya berkomunikasi dengan guru anak saya tidak pas terima rapor saja, atau saat ada pertemuan saja. Tetapi bisa tiap hari, karena saya pasti akan memiliki nomor kontak guru," ujarnya ketika ditemui di kediamannya di Jetis, Rabu (13/7).

Menurutnya banyak hal yang dilakukan dalam komunikasi dengan guru tersebut. Termasuk mengenai perkembangan anak di sekolah, hingga tentang tugas-tugas sekolah dan lainnya yang berhubungan dengan akademik.

"Saya juga bisa mengecek langsung, menanyakan ke guru atau wali kelasnya apakah anak saya sempat di sekolah atau tidak," jelas ibu dua anak itu.

Menurutnya apa yang ia lakukan murni dari inisiatif dirinya, untuk mengontrol dan mengetahui perkembangan anaknya. Selain itu ada tim

bal balik dari guru atau wali kelas anaknya, sehingga bisa menjadi bahan koreksi.

Cara lain dilakukan oleh Desli, wali murid sebuah Playgroup yang tinggal di Bantul. Melalui grup aplikasi perpesanan WhatsApp, ia bersama wali murid lain bisa berkomunikasi dengan guru-guru anaknya.

"Ada grup WA yang diikuti guru dan wali murid. Itu bagus banget karena jika ada info bisa langsung di share," ujarnya kemarin.

Ia pun berencana ke depan jika anaknya akan sekolah ke jenjang selanjutnya akan memilih sekolah yang setidaknya menggunakan metode yang serupa.

Kebijakan MOS
Terkait Masa Orientasi Siswa (MOS) yang dilaksanakan pada Senin (18/7) mendatang, Disdik Kota Yogyakarta telah menyiapkan Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Kekerasan. Satgas tersebut beranggotakan Kepala Sekolah (Kepsek), Wakil Kepsek Bidang Kesiswaan, dan unsur internal sekolah.

"Besok Jumat (15/7), kepala sekolah negeri maupun swasta kita kumpulkan. Satgas ini untuk yang negeri, kalau swasta nanti ditentukan oleh yayasan yang menaungi. Tapi intinya sama," kata Edy. (dnh/mrf/cur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005